

## **DAMPAK TINGKAT KONSENTRASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERSAINGAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**Renny Wulandary**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia**

### **ABSTRACT**

*This study examines the relationship between concentration, profitability and conventional commercial banks competition in Indonesia from 2009 to 2013. The sampling method used by this research is purposive sampling method. By following the criteria in this method, the number of sample is 109 banks. A simple regression model is used to analyze the data. This research used secondary data from Bank Indonesia and the level of concentration and profitability are represented by HHI (Herfindahl-Hirschman Index) and ROA (Return on Assets), respectively. Panzar and Rosse is employed to measure competition. The results of study show the relationship between concentration level and competition is negatively significant, whilst the profitability affect negatively on competition but statistically insignificant.*

*Keywords : Concentration, profitability, competition, conventional commercial Bank*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji hubungan antara konsentrasi, profitabilitas dan persaingan bank umum konvensional di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dengan mengikuti kriteria dalam metode ini, jumlah sampel adalah 109 bank. Model regresi sederhana digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia dan tingkat konsentrasi dan profitabilitas yang diwakili oleh HHI (Herfindahl-Hirschman Index) dan ROA (Return on Asset), masing-masing. Panzar dan Rosse digunakan untuk mengukur kompetisi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat konsentrasi dan kompetisi adalah negatif signifikan, sementara profitabilitas berpengaruh negatif pada kompetisi tetapi statistik tidak signifikan.

*Kata Kunci: Konsentrasi, Profitabilitas, Persaingan, Bank umum konvensional*

### **PENDAHULUAN**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan rakyat banyak, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998.

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) menyediakan arah bagi pengembangan sistem perbankan Indonesia dalam kurun waktu 10-15 tahun kedepan. Kebijakan ini ditujukan untuk menciptakan struktur perbankan yang kuat, sehat dan efisien. Untuk mencapai tujuan ini, API membuat beberapa program

kegiatan, seperti penguatan struktur perbankan nasional, program peningkatan kualitas pengaturan perbankan, peningkatan fungsi pengawasan, peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan, pengembangan infrastruktur perbankan, dan peningkatan perlindungan nasabah (Bank Indonesia, 2010).

Terdapat salah satu kebijakan API yang secara langsung berpengaruh terhadap struktur dan tingkat persaingan perbankan di Indonesia, yaitu jumlah modal minimum yang diatur dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa bank harus meningkatkan modal untuk mencapai skala usaha. Modal yang lebih besar memungkinkan bank mempertahankan usaha dan resiko serta melakukan pengembangan teknologi serta peningkatan kapasitas penyaluran kredit. Modal dapat berupa modal yang bersumber dari investor (paid in capital) dan modal yang terungkap.

Berdasarkan peraturan ini, semua bank termasuk yang dibuat oleh pemerintah daerah harus memiliki modal minimum sebesar Rp100 milyar sebelum 31 Desember 2010, atau Bank Indonesia akan mengenakan serangkaian restriksi kepada bank yang bersangkutan. Dalam rangka meningkatkan modal, bank diperbolehkan menerima tambahan modal dari pemilik lama, melakukan merger, atau diakuisisi oleh bank yang lebih besar, atau menjual saham pada pasar modal. Bank sentral merencanakan untuk menurunkan jumlah bank sekitar 60 bank (terdiri dari 2-3 bank internasional, 3-5 bank nasional dan 30-50 bank spesialis) 10-15 tahun terhitung dari tahun 2010 (Bank Indonesia, 2010).

Serangkaian merger dan akuisi ini jelas menurunkan jumlah bank. Hal ini memunculkan isu penting antara lain apakah jumlah bank yang lebih sedikit ini telah menurunkan atau malah meningkatkan konsentrasi dan profitabilitas industri perbankan. API telah mempengaruhi struktur dan tingkat persaingan perbankan di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya konsentrasi bank. Dampak peningkatan konsentrasi bank ini adalah menurunnya tingkat persaingan bank (Mulyaningsih & Daly, 2011). Secara teoritis mengatakan bahwa konsentrasi dan profitabilitas terhadap persaingan perbankan menunjukkan hasil negatif signifikan. Hasil tersebut menyatakan bahwa ketika tingkat konsentrasi dan profitabilitas meningkat, maka berdampak pada penurunan tingkat persaingan dalam industri perbankan (Kuzucu, 2015).

Salah satu contoh fenomena yang menarik pada industri perbankan di Indonesia berkaitan dengan penggabungan tiga bank Malaysia, yakni CIMB Group, RHB Capital, dan Malaysia Building Society (MBSB) yang akan mempengaruhi persaingan antarbank di kawasan Asia Tenggara. Dengan struktur modal yang besar akan memudahkan bank menggarap pasar keuangan. Hal ini tentu berpengaruh dalam persaingan perbankan memperebutkan pasar keuangan di ASEAN karena size dan permodalan yang dimiliki dalam jumlah besar. Corporate Secretary PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Budi Satria mengungkapkan bahwa dampaknya terhadap bank di Indonesia bisa dalam bentuk meningkatnya persaingan di industri dan akan mendorong konsolidasi bank di dalam negeri (Wijaya, 2014).

Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Heru Budiargo mengatakan terus memantau persaingan antar bank dalam mendapatkan dana pihak ketiga. Hal ini lantaran persaingan meraih aliran likuiditas dari nasabah

semakin ketat. Dan membenarkan bahwa ada peningkatan dalam persaingan. Tapi secara *overall* masih dalam batas normal (Imam, 2014).

Persaingan antar bank normal terjadi, namun untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, pemantauan dan pembahasan fenomena persaingan akan terus dilakukan. Perkembangan selalu dibahas dalam rapat Forum Koordinasi Stabilitas Sistem Keuangan (FKSSK) sebagai kepentingan pengelolaan moneter, baik perbankan atau non-perbankan (Imam, 2014).

Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Schaeck and Cihak (2007), Berger et al (2008) dan Beck et al (2013) menemukan hasil bahwa konsentrasi berhubungan secara positif signifikan terhadap persaingan perbankan. Hasil tersebut menyatakan bahwa ketika tingkat konsentrasi meningkat, maka persaingan dalam industri perbankan meningkat. Berbeda halnya dalam penelitian Bikker and Haaf (2001), Bikker and Haaf (2002), Abbasoglu et al (2007), Gajurel and Pradhan (2012) dan Acikalin and Sakinc (2015) mengungkapkan bahwa konsentrasi terhadap persaingan perbankan menunjukkan hasil negatif signifikan. Hal ini menandakan bahwa ketika konsentrasi meningkat, maka persaingan pada industri perbankan akan menurun.

Salah satu ukuran profitabilitas bank konvensional dapat dilihat dari rasio ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva (total aset). Jika ROA suatu bank meningkat, maka semakin meningkat pula konsentrasi bank tersebut yang menunjukkan bahwa tingkat persaingan perbankan semakin menurun.

Sathye (2005), Amelia & Nasution (2007), Bhatti & Hussain (2010), dan Gajurel & Pradhan (2011) menemukan hubungan yang negatif antara profitabilitas terhadap persaingan. Hal tersebut menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas dapat menurunkan persaingan di industri perbankan.

Sejauh pengetahuan peneliti selama ini terdapat dua penelitian yang dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian Mulyaningsih dan Daly (2011) membahas kondisi persaingan di industri perbankan dengan analisis empirik dari konsolidasi, persaingan dan konsentrasi di industri perbankan Indonesia antara tahun 2001-2009 dan Yudaruddin (2014) membahas tentang dampak dari tingkat konsentrasi terhadap kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2003-2013. Dari kedua penelitian tersebut, maka penulis ingin memperbaharui penelitian yang telah ada dengan membahas dampak tingkat konsentrasi dan profitabilitas terhadap persaingan bank konvensional di Indonesia dengan studi kasus 2009-2013.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank**

Supriyono (2011) berpendapat bahwa bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan.

#### **1. Persaingan (*Competition*)**

Jaya (2001:11) menyatakan persaingan adalah suatu pengujian yang adil dan mendasar bagi kemampuan perusahaan; pesaing-pesaing yang terbaiklah yang akan menang dan membuktikan superioritas.

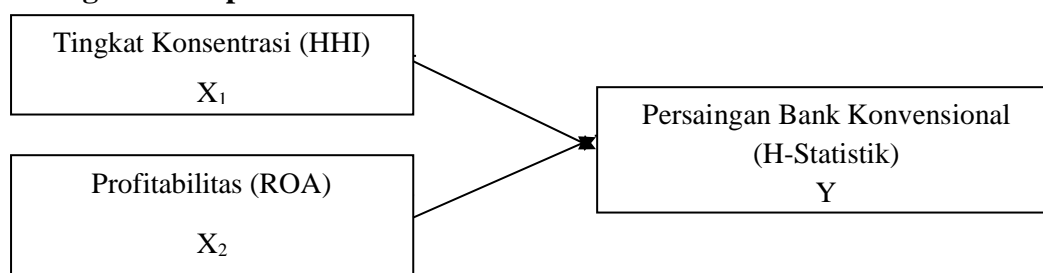
#### **2. Konsentrasi (*Concentration*)**

Teguh (2010) yang mengatakan bahwa konsentrasi adalah situasi yang memperlihatkan derajat penguasaan pasar oleh perusahaan-perusahaan industri yang berada di dalam pasar.

### 3. Profitabilitas

Hanafi (2014:42) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

#### Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

#### Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Diduga bahwa semakin meningkatnya tingkat konsentrasi bank maka akan menurunkan tingkat persaingan.

Hipotesis 2: Diduga bahwa semakin meningkatnya profitabilitas (ROA) bank maka akan menurunkan tingkat persaingan.

#### Metode Penelitian

##### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terapat variable dependen dan variable independen dimana variable dependen dalam penelitian ini adalah persaingan dan variable independennya terdiri dari konsentrasi dan profitabilitas.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Persaingan

Variabel Dependen		Keterangan
FINR <sub>it</sub>	Pendapatan	Total pendapatan dengan total aset bank i pada bulan t
Variabel H Statistic		
AFR <sub>it</sub>	Biaya Pendanaan	Jumlah beban bunga (bank konvensional)/bagi hasil (bank syariah) dengan total beban bank i pada bulan t
PPE <sub>it</sub>	Biaya Pesonalia	Jumlah beban personalia dengan total asset bank i pada bulan t
PCE <sub>it</sub>	Harga Modal	Jumlah pendapatan lain dengan total asset bank i pada bulan t

<b>OI</b>		
$OI_{it}$	Pengeluaran Lain	Jumlah pengeluaran lain dengan total asset bank i pada bulan t
<b>BSF</b>		
$EQ_{it}$	Resiko Modal	Ekuitas dibagi total asset bank i pada bulan t
$DDC_{it}$	Deposit Mix	Simpanan giro dibagi simpanan giro ditambah pendanaan jangka pendek bank i pada bulan t
$ASSET_{it}$	Ukuran Bank	Log natura total asset bank i pada bulan t
$\varepsilon_{it}$	Nilai residual ( <i>error</i> )	

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2009-2013. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 120 bank yang terdiri 10 Bank Asing dan 110 bank Domestik.

### Sampel

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik purposive sampling. Dimana pada teknik ini ditetapkan kriteria tertentu bagi populasi yang akan dijadikan sample. Adapun kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Seluruh bank yang terdaftar di Bank Indonesia	120
2	Tidak memiliki laporan keuangan 5 tahun berturut-turut selama periode tahun 2009-2013	0
3	Bank bukan merupakan bank syariah	11
<b>Total</b>		<b>109</b>

Sumber: Bank Indonesia

Sampel dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang berada di Indonesia selama periode 2009-2013 yang berjumlah 109 bank yang terdiri dari 4 bank persero (BUMN), 33 bank BUSN devisa, 24 bank BUSN non devisa, 26 bank BPD, 12 bank campuran dan 10 bank asing.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dari penelitian ini berasal dari website ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) yang berupa data sekunder seperti laporan keuangan bank-bank di Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data tingkat konsentrasi, profitabilitas dan persaingan, data tersebut diperoleh dari website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Pada penelitian ini data di peroleh dari laporan keuangan seluruh bank yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama periode 2009-2013.

### **Alat Analisis**

#### **PLS (Pooled Least Square)**

Dalam penelitian ini, model yang digunakan berdasarkan pada regresi data panel yang disesuaikan dengan model *weiss*. Penggabungan data deret waktu dengan *cross section* disebut dengan data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran tentang pelaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Juanda & Junaidi, 2012:175).

#### **Regresi Data Panel**

Dalam Regresi data panel, terdapat tiga metode/model untuk mengestimasi parameter data panel. Ketiga model ini adalah:

- 1) Metode *Common-Constan (Pooled Ordinary Least Square/ PLS)*
- 2) Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/ FEM)*
- 3) Metode *Random Effect (Random Efect Model/ REM)*.

Dari ketiga model yang telah dijelaskan diatas, maka akan ditentukan atau dipilih model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel. Adapun alat yang digunakan untuk memilih antara ketiga model tersebut digunakan:

- 1) Uji Chow digunakan untuk melihat perbandingan model PLS dengan model FEM diman untuk mengestima kedua model tersebut digunakan pengujian chow-test yaitu:  $H_0$  : Model Mengikuti PLS  
 $H_1$  : Model Mengikuti FEM
- 2) Uji Hausman digunakan untuk melihat perbandingan model FEM dengan model REM diman untuk mengestima kedua model tersebut digunakan pengujian husman-test dimana hipotesis yang diuji adalah  
 $H_0$  : Model Mengikuti REM  
 $H_1$  : Model Mengikuti FEM

#### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

- 1) Uji Multikolinieritas  
Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).
- 2) Uji Heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

### 3) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain da model regresi.

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap variabel dependen.

### Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif atas variabel-variabel yang ada pada permodelan data panel pada penelitian.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel H-statistik, HHI Kredit dan ROA**

Statistik Deskriptif	H-statistik	HHI Kredit	ROA
Mean	0.476330	6.320160	2.266006
Median	0.456132	6.263500	2.240000
Maximum	0.582502	6.581900	11.12000
Minimum	0.416390	6.209400	-15.82000
Standar Deviasi	0.062815	0.134400	2.073384

Sumber : Lampiran 6, data diolah tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan nilai ROA yang berfluktuatif. Nilai rata-rata ROA sebesar 2,26, nilai tengah sebesar 2,24 dan nilai maksimum nya sebesar 11,12. Nilai maksimum dimiliki oleh bank BNP Paribas Indonesia pada tahun 2013 yang ketika itu nilai persaingan dan tingkat konsentrasi bank sedang meningkat. Nilai minimum ROA sebesar -15,82 yang dimiliki oleh Bank Andara pada tahun 2013. Hal ini mencerminkan bahwa laba sebelum pajak yang mampu diperoleh bank tersebut masih sangat rendah bahkan mengalami kerugian.

### Analisis Regresi

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu (1) Metode *Common-Constant (The Pooled Least Square Method)*, (2) Metode *Fixed Effect (FEM)*, dan (3) Metode *Random Effect (REM)*. Berikut ini merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan

terhadap model regresi pertama dalam penelitian ini dengan variabel dependen persaingan.

#### **Pemilihan antara model *Pooled Least Square Method* dan *Metode Fixed Effect***

Dalam menentukan mana yang terbaik antara model *Pooled Least Square Method* (PLS) dengan *Metode Fixed Effect* (FEM) dilakukan dengan cara uji signifikansi *Fixed Effect* (uji F). Hipotesis null dari uji ini adalah lebih baik menggunakan model PLS dibanding FEM, sedangkan hipotesis alternatif adalah menolak dan lebih baik menggunakan FEM.

Ho : model mengikuti *Pooled Least Square Method* (PLS)

H1 : model mengikuti *Fixed Effect* (FEM)

**Tabel 4.2 Hasil Uji Metode menggunakan Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000979	(105.422)	1.0000
Cross Section Chi-square	0.129059	105	1.0000

Sumber : data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil *output* uji *chow* dari alat bantu Eviews dapat dilihat bahwa nilai *F test* maupun nilai *chi-square* signifikan dengan nilai probabilitas 1,0000 lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa Ho diterima, sehingga metode PLS lebih baik dibandingkan dengan metode FEM. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan metode *Pooled Least Square* (PLS).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka ini mengindikasikan bahwa adanya multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Uji Multikolenearitas**

	H-Statistik	HHI Kredit	ROA
H-Statistik	1.000000	-0.270977	0.003715
HHI Kredit	-0.270977	1.000000	-0.030614
ROA	0.003715	-0.030614	1.000000

Sumber : Lampiran 7, data diolah tahun 2016



Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai korelasi dibawah 0,90. Dari setiap nilai korelasi antar variabel memiliki nilai korelasi yang relatif rendah maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak ada unsur multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada heteroskedastisitas

H1: Ada heteroskedastisitas

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas : Metode White**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	45.30122	Prob. F(2,542)	0.0000
Obs*R-squared	78.05587	Prob. Chi-Square(2)	0.0000
Scaled explained SS	35.14248	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Lampiran 8, data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji *White Heteroscedasticity*, maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05), maka H1 diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW). Nilai Durbin Watson dari hasil regresi metode *Pooled Least Square* adalah sebesar 2,358495. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

Ho : Tidak ada autokorelasi

H1 : Ada autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Durbin Watson sebesar 2,358495 yang kemudian dengan mengacu pada patokan Durbin Watson, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW 2,358495 tersebut berada di daerah tidak ada autokorelasi (diantara angka 0 sampai dengan 2) maka Ho diterima yang artinya model penelitian ini bebas autokorelasi.

**Hasil Regresi**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan program Eviews8, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel Variabel, HHI kredit dan ROA terhadap H-statistik bank konvensional di Indonesia tahun 2009-2013**

Variabel Y	Variabel X	Koefisien Regresi	t-statistik	Prob.	Arah	Ket.
H-Statistik	Konstanta	1.278191	10.30592	0.0000	(+)	Signifikan
	HHI Kredit	-0.126766	-6.466758	0.0000	(-)	Signifikan
	ROA	-0.000308	-0.238192	0.8118	(-)	Tidak Signifikan
R-squared		: 0.073528				
Adjusted R-squared		: 0.070012				
F statistic		: 20.91233				
F signifikan		: 0,000000				

Sumber : Lampiran 9, data diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijelaskan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi data panel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,073528. Artinya bahwa 7,35% variansi variabel dependen (Persaingan) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu konsentrasi dan profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya sebesar 92,65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Data pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 20.91233 dengan nilai signifikansi (F signifikan) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi persaingan bank konvensional di Indonesia. Dengan kata lain bahwa dari kedua variabel independen yaitu konsentrasi dan profitabilitas (ROA) secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap persaingan bank konvensional di Indonesia dan telah menunjukkan model yang layak atau yang baik.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas: Konsentrasi ( $X_1$ ), Profitabilitas (ROA) ( $X_2$ ) terhadap Persaingan (Y). Berdasarkan hasil pengujian regresi yang ditampilkan pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Konsentrasi ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar -6.466758 dan tingkat probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang artinya bahwa secara parsial variabel konsentrasi berpengaruh signifikan terhadap persaingan. Variabel Profitabilitas (ROA) ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung -0.238192 dan nilai probabilitas  $0.8118 > 0,05$  yang artinya bahwa secara parsial variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap persaingan.

Dengan kata lain bahwa dari kedua variabel independen yaitu konsentrasi dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap persaingan perbankan dan telah menunjukkan model yang layak. Adapun model penelitian ini, yaitu:

$$\text{Persaingan} = 1.278191 - 0.126766 \text{ Konsentrasi} - 0.000308 \text{ Profitabilitas (ROA)}$$

Dari data hasil pada tabel 4.5 diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh konsentrasi terhadap persaingan

Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel konsentrasi sebesar -0,126766 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. nilai konsentrasi sebesar -0,126766 berarti bahwa setiap kenaikan 1 konsentrasi akan menurunkan nilai persaingan sebesar 0,126766. Dengan demikian konsentrasi berpengaruh negatif terhadap persaingan sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan semakin meningkatnya konsentrasi bank akan menurunkan tingkat persaingan dalam penelitian ini dapat **diterima**.

#### 2. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap persaingan

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,000308 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8118 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan secara statistik terhadap persaingan. Apabila ada peningkatan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 1, maka akan menurunkan nilai persaingan sebesar 0,000308. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan semakin meningkatnya profitabilitas (ROA) akan menurunkan tingkat persaingan dalam penelitian ini dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Dari hasil regresi data panel dengan metode *Pooled Least Square* (PLS). Dapat dilakukan interpretasi pengaruh konsentrasi dan profitabilitas (ROA) terhadap persaingan bank konvensional di Indonesia pada periode penelitian tahun 2009-2013. Secara rinci, analisis masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### **Konsentrasi Terhadap Persaingan**

Konsentrasi merupakan salah satu indikator dari struktur pasar. Salah satunya untuk melihat struktur pasar bank konvensional di Indonesia dapat diketahui dengan mengukur tingkat konsentrasi melalui alat ukur HHI kredit.

Pengukuran konsentrasi dihitung dari *market share* kredit bank konvensional di Indonesia. Semakin tinggi tingkat konsentrasi, maka tingkat persaingan antar perusahaan perbankan akan menurun. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat konsentrasi maka tingkat persaingan antar perusahaan perbankan akan menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil olahan regresi data panel dengan metode *Pooled Least Square* (PLS), dapat dilihat pada Lampiran 9. bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh negatif terhadap persaingan dan signifikan terhadap persaingan dengan hasil nilai koefisien sebesar  $-0.126766$  dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan). Hal ini menunjukkan jika ada peningkatan 1 konsentrasi akan menurunkan nilai persaingan sebesar 0,126766.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh negatif. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya konsentrasi bank akan menurunkan tingkat persaingan dalam penelitian ini dapat diterima.

Koefisien yang negatif dari variabel HHI kredit menandakan bahwa HHI kredit berpengaruh negatif terhadap persaingan. Koefisien yang negatif dari variabel konsentrasi menandakan semakin tinggi tingkat konsentrasi maka persaingan akan semakin menurun. Penelitian terdahulu yang menemukan hasil tingkat konsentrasi berpengaruh negatif signifikan terhadap persaingan adalah Bikker and Haaf (2001), Bikker and Haaf (2002), Abbasoglu et al (2007), Uhe and Heimeshoff (2009), Koopman (2011), Gajurel and Pradhan (2012), Le (2014) Hourvoulides & Davcev (2014) dan Acikalin and Sakinc (2015) dan Kuzucu (2015).

### **Profitabilitas (ROA) Terhadap Persaingan**

Setelah dilakukan regresi, diperoleh hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap persaingan dengan hasil nilai koefisien sebesar  $-0,000308$  dan tingkat probabilitasnya sebesar 0,8118. Hal ini mengindikasikan jika ada kenaikan profitabilitas sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan persaingan sebesar 0,000308. Bila ROA menurun maka persaingan, meningkat dengan adanya beberapa data yang memperlihatkan ketika ROA meningkat dan tingkat persaingan meningkat, inilah yang menyebabkan nilai probabilitas tidak signifikan.

Hasil ini menggambarkan bahwa besarnya profitabilitas sebuah bank menyebabkan berkurangnya tingkat persaingan. Hal ini kemungkinan disebabkan pada saat profit meningkat bank cenderung bersikap tidak terlalu agresif dalam menjalankan operasinya.

Dari penelitian memperlihatkan hasil profitabilitas yang negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas bank maka akan menurunkan tingkat persaingan diterima. Penelitian terdahulu yang menemukan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Sathye (2005), Amelia & Nasution (2007), Bhatti & Hussain (2010), Gajurel & Pradhan (2011) dan Yudaruddin (2014).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi dan profitabilitas (ROA) terhadap persaingan bank konvensional di Indonesia periode tahun 2009-2013, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi data panel yang telah dibahas menggunakan metode *Pooled Least Square* (PLS) dengan alat bantu program EViews 8 dapat dilihat bahwa konsentrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persaingan sehingga hipotesis pertama diterima. Koefisien yang negatif dari konsentrasi menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat konsentrasi bank maka menurunkan tingkat persaingan.
2. Setelah dilakukan regresi dengan metode *Pooled Least Square* (PLS) menggunakan alat bantu Eviews 8 dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persaingan, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) suatu perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap persaingan yang menyebabkan daya saing antar perusahaan perbankan menurun. Hasil tersebut memperlihatkan hipotesis kedua bahwa semakin meningkatnya profitabilitas bank maka akan menurunkan tingkat persaingan diterima.

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bank untuk industri perbankan, pemerintahan, maupun untuk peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Peranan pemerintah sangat penting dalam mengawasi persaingan antar bank konvensional di Indonesia agar terciptanya persaingan yang sehat. Peranan pemerintah diperlukan untuk menciptakan industri perbankan yang sehat.
2. Bagi perbankan, peningkatan konsentrasi haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaan perbankan selalu terkonsentrasi dan peningkatan profitabilitas (ROA) tetap stabil agar perusahaan perbankan tidak mudah terkena krisis keuangan atau ketidakstabilan.
3. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi persaingan di industri perbankan serta dengan rentang waktu yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat lebih mewakili populasi industri perbankan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasoglu, O.F., Aysan, A. F., & Gunes, A. 2007. Concentration, Competition, Efficiency and Profitability of the Turkish Banking Sector in the Post-Crisis Period. *Munich Personal RePEc Archive*, 11(3): 39-57.
- Acikalin, S. & Sakinc. I. 2015. Assessing Competition with the Panzar-Rosse Model in the Turkish Banking Sector. *Journal of Economics Bibliography*, 2(1): 18-28.
- Amelia, F. & Nasution, M.E. 2007. Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 7(2): 31-51.

- Bank Indonesia. 2010. Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia. <http://www.bi.go.id/perbankan/arsitektur>, diakses tanggal 6 Desember 2015.
- Beck, Thorsten. Jonghe, O.D., & Schepens, Glenn. 2013. Bank competition and stability: Cross-country Heterogeneity. *Journal of Financial Intermediation*, 22: 218–244.
- Berger, A.N., Klapper, L.F., & Turk-Ariss, R. 2008. Bank Competition and Financial Stability. *Policy Research Working Paper* 4696.
- Bhatti, G.A. & Hussain, H. 2010. Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 5(9): 174-187.
- Bikker, J. A. & J. M. Groeneveld. 1998. Competition and Concentration in the EU Banking . *De Nederlandsche Bank Working Paper*, 8.
- Bikker, J.A. & K. Haaf. 2001. Competition, Concentration and Their Relationship: An Empirical Analysis of the Banking Industry. *De Nederlandsche Bank*, 68.
- \_\_\_\_\_. 2002. Competition, Concentration and Their Relationship: An Empirical Analysis of the Banking Industry. *De Nederlandsche Bank*, Research Series Supervision 26(11): 2191-2214
- Bikker, J. Spierdijk, Laura & Finnie, Paul. 2007. The Impact of Market Structure, Contestability and Institutional Environment on Banking Competition. *De Nederlandsche Bank Working Paper*, 156.
- Casu, B & Girardone, C. 2006. Bank Competition, Concentration and Efficiency in the Single European Market. *De Nederlandsche Bank NV*, 74(4): 441-468.
- De, Rozas, L. G. 2007. Testing for Competition in the Spanish Banking Industry: The Panzar Rosse Approach Revisited. Banco De Espana, *Working Paper Series*, 0726.
- Gajurel, D.P. 2011. Structure-Performance Relation in Nepalese Banking Industry. *Financial Research Network*, 3(2):2-23.
- Gajurel, D.P. & Pradhan, R. S. 2012. Concentration and competition in Nepalese Banking. *Journal of Business, Economic and Finance*, 1(1): 5-16.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2014. *Manajemen Keuangan*, Cetakan ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Hourvoulides, N. & Davcev. L. 2014. Banking concentration and developments in FYROM: A country in transition. *Cogent Economics & Finance*, 2: 895395.
- Imam. 2014. LPS Awasi Bank Berebut Dana Pihak Ketiga. Jakarta. <http://m.tempo.co/read/news/2014/01/23/092547808/lps-awasi-bank-berebut-dana-pihak-ketiga>, diakses tanggal 4 Desember 2015.
- Jansen, D. and J. Haan. 2003. Increasing Concentration in European Banking: a Macro Level Analysis. *De Nederlandsche Bank*, 743/0323.
- Jaya, W.K. 2001. *Ekonomi Industri*, Edisi 2. BPEE. Yogyakarta.
- Juanda dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Kuzucu, Serpil. 2015. Concentration and Competition in Turkish Banking Industry: The Evidence from 2000 to 2012. *International Journal of Financial & Banking Studies IJFBS*, 4(3): 1-10.
- Koopman, G. 2011. Stability and Competition in Eu Banking During the Financial Crisis: The Role of State Aid Control. *Competition Policy International Journal*, 7(2): 8-21.
- Le, Trung H. 2014. Market Concentration and Competition in Vietnamese Banking Sector. Banking Faculty - Banking Academy of Vietnam. *Munich Personal RePEc Archive*, 30(59529).
- Macit, Fatih. 2012. Recent Evidence on Concentration and Competition in Turkish Banking Sector. *Theoretical and Applied Economics*, 19(8):19-28.
- Mulyaningsih, T., & Daly, A. 2011. Competitive Conditions in Banking Industry: an Empirical Analysis of the Consolidation, Competition and Concentration in the Indonesia Banking Industry between 2001-2009. *Buletin of Monetary Economics and Banking Bank Indonesia*, 10(9): 151-185.
- Panzar, J. C. & Rosse, J. N. 1987. Testing for 'Monopoly' Equilibrium. *Journal of Industrial Economics*, 35(4): 443-456.
- Park, Kang H. 2012. Concentration and Competition in Commercial Banking: How does China differ from South Korea?. *Working Paper, Southeast Missouri State University*, 9(2).
- Santoso, Singgih. 2012. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. PT Elex Media Koputindo. Jakarta.
- Sathey, M. 2005. Market Structure and Performance in Australia Banking. *Review of Accounting and Finance*, 4(2): 107-124.
- Schaeck, K & Cihak, M. 2007. Banking Competition and Capital Ratios. *International Monetary Fund Working Paper*, 07/216.
- Schaeck, K., Cihak, M. & Wolfe, S. 2006. Are More Competitive Banking Systems More Stable?. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 41(4): 711-734.
- Staikouras, Christos K. and Fillipaki, Anastasia K. 2006. Competition and Concentration in the New European Banking Landscape. *European Financial Management*, 12(3): 443-482.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, M. 2011. Buku Pintar Perbankan. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan; Teori, Konsep dan Aplikasi. E konisia. Yogyakarta.
- Teguh, M. 2010. Ekonomi Industri (Edisi 1). PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Uhde, A. & Heimeshoff, U. 2009. Consolidation in Banking and Financial Stability in Europe: Further Evidence. *Journal of Banking and Finance*, 33(7): 1299-1311.
- Wijaya, Angga S. 2014. Persaingan Perbankan di ASEAN Semakin Ketat. Jakarta. <http://katadata.co.id/berita/2014/07/17/persaingan-perbankan-di-asean-semakin-ketat#sthash.xeVaHavX.dpbd>, diakses tanggal 4 Desember 2015.
- Yeyati L. Eduardo, Micco, Alejandro. 2007. Concentration and foreign penetration in Latin American banking sectors: Impact on competition and risk. *Journal of Banking & Finance*, 31(6): 1633-1647.